

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar

Idha Isnaningrum¹, Novi Marliani², Saring Ariyanto³

¹ Universitas Indra Prasta PGRI Jakarta, Indonesia ; idha.isnaingrum@gmail.com

² Universitas Indra Prasta PGRI Jakarta, Indonesia ; marliani466@gmail.com

³ Universitas Indra Prasta PGRI Jakarta, Indonesia : saring.ariyanto2009@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2024-10-14

Revised 2024-10-25

Accepted 2024-11-05

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Indonesia, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti pemahaman guru, kesiapan sekolah, serta respons siswa dan orang tua. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, yang melibatkan penelaahan sumber-sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah dan prosiding, untuk memperoleh data dan informasi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, namun implementasinya dihadapkan pada berbagai kendala, termasuk kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan penilaian yang sesuai. Meskipun demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan relevan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi dan penyesuaian yang terus-menerus diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada, sehingga Kurikulum Merdeka dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan karakter dan potensi peserta didik serta menciptakan generasi penerus yang siap menghadapi tantangan global.

Kata Kunci: Implementasi: Kurikulum merdeka Belajar: Sekolah Dasar

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian elementary schools, taking into account various factors such as teacher understanding, school readiness, and student and parent responses. The research method used is literature study, which involves reviewing written sources, such as scientific journals and proceedings, to obtain relevant data and information. The research results show that the Independent Curriculum provides freedom for teachers and students in the learning process, but its implementation is faced with various obstacles, including difficulties in developing appropriate learning and assessment tools. Nevertheless, the Merdeka Curriculum is expected to be able to improve the quality of education by creating a more flexible and relevant learning environment. This research concludes that continuous evaluation and adjustments are needed to overcome existing challenges, so that the Merdeka Curriculum can make a positive contribution to character development and the potential of

students and creating the next generation who are ready to face global challenges.

Keyword: *Implementation; Independent curriculum Learning; Elementary school*

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Idha Isnaningrum

Universitas Indra Prasta PGRI Jakarta, Indonesia ; idha.isnaingrum@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai Upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta Pendidikan dituntut dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas guna menjamin keberlangsungan Pembangunan (lince,2022). Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa, dan kurikulum memiliki peran sentral dalam proses pendidikan tersebut. Kurikulum selalu bergerak pada perubahan, dalam setiap perkembangan bahkan dalam penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi Indonesia saat ini mejadi tolak ukur perubahan pada kurikulum. Dengan adanya perubahan yang saat ini sedang berkembang, dunia Pendidikan harus mampu mengimbangi dan menyesuaikan dari berbagai tantangan yang terjadi dengan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang nantinya akan menjadi bekal peserta didik dalam menjalani kehidupan (Rosidah, Cholifah Tur et al, 2021).

Merdeka belajar dapat diartikan memberikan kebebasan bagi sekolah, guru maupun murid dalam kebebasan berinovasi, kebebasan belajar mandiri dan kreatif (Fembriani,2022). Dalam kurikulum merdeka diharapkan dapat menjadi kunci bagi perkembangan Pendidikan yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran sebagai aktifitas peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki (Kurniati et al. 2022). Di Indonesia, penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar menjadi isu yang menarik untuk dianalisis, mengingat perubahan ini bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, relevan, dan kontekstual. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Konsep dari Merdeka belajar adalah kemerdekaan dalam berpikir oleh karena itu esensi dari kemerdekaan berpikir terlebih harus dimiliki dahulu oleh para guru (Daga,2022). Guru dituntut harus memiliki inovatif dalam pengembangan proses belajar mengajar pada peserta didik. Pada kurikulum Merdeka, guru adalah sebagai penggerak, yang artinya seorang guru harusnya memiliki jiwa yang aktif, semngat dan produktif dalam segala hal sehingga menjadi fasilitator penggerak perubahan disekolah (Arviansyah & Shagena, 2022).

Peran guru dalam kurikulum Merdeka bukanlah menjadi pokok utama dalam penyampaian informasi melainkan guru leboh menjadi motivator pengembangan potensi peserta didik untuk dapat memberikan kesempatan melakukan pembelajaran secara mandiri (Riowati & Yoenanto, 2022).

Kurikulum Merdeka akan melahirkan proses belajar mengajar yang berkualitas, unggul, berkarakter, dan kompetitif (Suryaman, 2020). Dalam kurikulum Merdeka tidak ada lagi ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil Pancasila dan akan menjadi manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan global (Rahmadayati & Haryanto, 2022). Namun dalam oenerapan kurikulum Merdeka di sekolah dasar masih terdapat beberapa kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh guru. Kondisi idela pelaksanaan kurikulum Merdeka mengharapakan sekolah dapat menerapkan kurikulum Merdeka 100% tanpa hambatan (Angga et al. 2021). Hal ini tidak sejalan dengan kondisi di lapangan yang terlihat bahwa masih banyak sekolah yang mengalami hambatan dalam penerapan kurikulum Merdeka. Analisis penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar sangat penting untuk memahami dampak dan tantangan yang dihadapi oleh para pendidik, siswa, dan orang tua. Melalui pendekatan yang lebih berpusat pada siswa, kurikulum ini berusaha menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Namun, implementasinya juga memerlukan evaluasi mendalam untuk mengetahui sejauh mana kurikulum ini dapat memenuhi tujuan pendidikan nasional dan bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Berdasarkan atas uraian diatas, peneliti merasa perlu melakukan kajian mendalam terkait analisis penerpaan kurikulum Merdeka pada sekolah dasar. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dengan mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk pemahaman guru, kesiapan sekolah, serta respon siswa dan orang tua. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas dan tantangan dari Kurikulum Merdeka, serta rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi litelatur atau riset kepustakaan. Jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi dengan cara menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah atau prosiding yang relevan dengan judul yang akan diteliti. Adapun tahapan yang dilakukan meliputi identifikasi, mengkaji, mengevaluasi dan menafsirkan artikel dan literasi relevan yang digunakan. Analisis data dilakukan setelah mengelompokan artikel terkait kemudian ditelaah dan disimpulkan secara deskriptif sesuai kebutuhan kajian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dipilih pemerintah pada tahun 2019 ketika covid-19 melanda Indonesia sebagai Upaya pemulihan pembelajaran serta menjadi penyempurna kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka tidak diadakan serentak diseluruh sekolah di Indonesia alasan pemerintah melakukan hal tersebut adalah memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam penerapan kurikulum. Kurikulum Merdeka dirancang guna menjadi penyempurna kurikulum sebelumnya oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan sebagai kebijakan baru. Kurikulum Merdeka ini diterapkan pada setiap jenjang Pendidikan dari mulai sekolah dasar, sekolah menengah pertama sampai pada sekolah menengah atas. Dengan adanya kurikulum Merdeka ini baik guru maupun peserta didik diberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan guru, peserta didik sampai pada pihak sekolah sehingga adanya penerapan kurikulum Merdeka ini pemerintah berharap pembelajaran yang berlangsung lebih dapat dioptimalkan.

Dengan kurikulum Merdeka belajar, guru mempunyai kebebasan untuk membuat rencana pembelajaran yang lebih menekankan pada esensi dengan pertimbangan karakteristik siswa, dalam hal ini proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Rahmadayanti & Haryanto 2022). Salah satu penerapan kurikulum Merdeka belajar adalah meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Numerasi menjadi bagian penting dalam berbagai aspek kegiatan, baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan Masyarakat dalam menghadapi berbagai masalah yang harus dipecahkan dalam kehidupan sehari-hari (Restian et al.,2023).

Menurut Siti Rahmalia (2024) Implementasi kurikulum Merdeka memberikan dampak yang positif pada kemampuan numerasi disekolah dasar. Hasil ini dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar pada proses belajar mengajar. Kemampuan yang baik dalam mengelola proses belajar mengajar mengarahkan guru pada proses kolaborasi, peran aktif dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Keahlian penggunaan teknologi yang dimiliki oleh guru juga memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan pengimplementasian dalam kurikulum Merdeka belajar.

Guru diharapkan bisa lebih kreatif dan berinovatif dalam pembelajaran dengan menerapkan kurikulum Merdeka yang bermakna dan menyenangkan. Dengan adanya guru senang dan leluasa dapat mengeksplor apa talenta yang dimiliki oleh guru diharapkan peserta didik juga senang mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Hal tersebut tepat dengan point dari kurikulum Merdeka yang memfokuskan pada profil pelajar Pancasila melalui pembiasaan dan pembimbingan. Adapun tujuan dari profil pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka adalah dapat melahirkan peserta didik yang berkarakter, unggul, dan kompetitif (Suryaman,2020). Dalam kurikulum merdeka sudah tidak adalagi ketuntasan minima, tetapi lebih kearah belajar yang berkualitas demi terwujudnya peserta didik yang siap menghadapi tantangan global dan memiliki

kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia yang melek globalisasi (Rahmadayati & Haroyo 2022). Dalam lingkuan sekolah, budaya sekolah tidak terpaku pada pendekatan administrasi saja tetapi juga mampu berorientasi pada inovasi dan pembelajaran yang berfokus kepada anak-anak dengan harapan lulusan yang dihasilkan sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Inue et al,2022).

Dari segi pemahaman proyek profil pelajar Pancasila atau yang biasa disebut dengan kata P5 ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang sangat positif terhadap implementasi kurikulum Merdeka sebagai pengembang potensi dan karakter siswa (Pratiwi et al,2023). Siswa juga dapat mengikuti proses perkembangan zaman yang saat ini sedang berkembang dengan pesatnya sehingga pesera didik tidak buta teknologi (Rahmadhani et al,2022). Dalam kurikulum Merdeka belajar bukan hanya memberikan kebaiakan kepada peserta didik tetapi juga memberikan keleluasaan pada guru dalam membuat kurikulumnya sendiri yang dapat disesuaikan dengan keadaan siswa (Silawati,2022). Dalam pelaksanaannya kurikulum Merdeka belajar masih membutuhkan penyesuaian dari berbagai pihak baik dari tenaga pengajar, sarana dan prasarana, maupun para siswa (Qurniawati,2023).

Dalam melaksanakan kurikulum merdeka atau yang biasa disebut dengan Merdeka belajar banyak dijumpai ber[Bagai macam hambatan atau kendala dalam implementasi kurikulum Merdeka yang dihadapi para guru. Salah satu kendala yang diahdapi oleh pada guru adlaah menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum Merdeka. Contoh perangkat pembelajaran yang dirasa memiliki kendala adalah penyusunan modu ajar dan modul proyek. Modul ajar merupakan nama lain dari RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), pada dasarnya memiliki muatan yang sama, namun terdapat beberapa poin yang berbeda seperti poin tujuan pembelajaran (Dita Afiani et al,2021).

Kendala lainnya yang dihadapi para guru adalan assesmen pembelajaran. Penilaian yang dilakukan oleh guru-guru masih belum sesuai dengan assesmen kurikulum Merdeka. Assesmen adalah proses pengumpulan informasi untuk membuat Keputusan yang tepat (Hartati,2018). Assesmen memiliki triminologi khusus guna mendeskripsikan aktivitas yang dikerjakan oleh guru untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap para peserta didik (Rahman,2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fibra(2021) menguatkan pernyataan tersebut bahwa Teknik penilaian pada assessment yang tidak mendetail menurutnya salah satu kendala dari segi pelaksanaan Rencana Pembelajaran Program Merdeka belajar yaitu format dari segi penilaian terlalu banyak versi dan beruba, sehingga dalam mengimplementasikannya masih belum efektif.

Perubahan kurikulum telah menciptakan kesenjangan anatar guru di perkotaa dan dipedesaan, khususnya mengenai kurikulum informasi, kecepatan sosialisasi dan kelengkapan infratruster kurikulum(Logan & Burdick-will,2017:Wang dkk,2017; Hidayah et al.,2022). Pernyataan tersebut diperkuat oleh hsail penelitian Silaswati (2022)

yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan penguasaan dan implementasi program Merdeka belajar, guru-guru sekolah dasar dikabupaten Bandung masih menghadapi sejumlah permasalahan dan kesulitan, terutama berkaitan dengan kelengkapan sarana dan prasarana digital yang disebabkan oleh perkembangan IPTEK yang berjalan dengan cepat, serta terkait dengan dana, sarana dan prasarana yang minimum. Rosidah, dkk (2021) berpendapat bahwa pada kurikulum Merdeka belajar penggunaan teknologi E-Learning merupakan andalan baru dalam pembelajaran disekolah, yang mana disini menuntut kesiapan guru maupun peserta didiknya. Menurut Kristiantari(2021) beberapa guru yang tidak setuju adanya pembelajaran daring dan program Merdeka belajar karena beberapa alasan antara lain tidak mampu mengoperasikan IT.

Adanya kurikulum Merdeka diharapkan mampu membuat peserta didik berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Dengan adanya penggunaan kurikulum Merdeka peserta didik mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. “ Serta adanya perubahan yang terjadi dalam kurikulum ini membutuhkan komitmen yang kuat dari seluruh stakeholder sekolah sehingga profil pelajar Pancasila dapat pada peserta didik” (Sari&Amini,2020). Dengan adanya Merdeka belajar diharapkan adanya kepekaan tersendiri bagi peserta didik, guru, sekolah dan orang tua dan tujuan Merdeka belajar dapat tercapai (Marsidin,2022). Dengan adanya perubahan sudah pasti akan menimbulkan permasalahan baru dari persepsi guru, sehingga perlu adanya alternatif pemecahan masalah dari perubahan kurikulum (Hidayah,et al,2022). Oleh karena itu daya dukung kurikulum Merdeka dan kesadaran guru akan kepentingan Bersama. Dengan persepsi ini diharapkan para pengambil kebijakan akan melakukan hal tersebut, mengingat setelah mengetahui banyak respon guru yang masih perlu adaptasi terhadap kesiapan, pemahaman, atau pendalaman kurikulum baru.

4. KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar. Melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan siswa, kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka tidak tanpa tantangan. Berbagai kendala yang dihadapi oleh guru, seperti kesiapan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan pedoman kurikulum, masih perlu diatasi agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting dalam mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran dan penggunaan teknologi menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum. Selain itu, dukungan dari seluruh stakeholder, termasuk sekolah, orang tua, dan pemerintah, sangat diperlukan untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran. Secara keseluruhan, meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan peluang

untuk meningkatkan kualitas pendidikan, evaluasi mendalam dan penyesuaian yang terus-menerus perlu dilakukan untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada. Dengan demikian, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan karakter dan potensi peserta didik, serta menciptakan generasi penerus yang siap menghadapi tantangan global.

REFERENSI

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40-50.
- CT, R., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1).
- Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075-1090.
- Fembriani, F. (2022). Analisis Implementasi Pembelajaran IPA dan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 3(02), 100–106.
- Hartati, S. (2018). Faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. *Jurnal endurance*, 3(2), 400-407.
- Hibah, S., Unggulan, B., & Bangsa, D. S. (2021). Laporan Kemajuan
- Kristiantari, R. (2021). Readiness of Elementary School Teachers in Implementing Online Learning and "Merdeka Belajar" During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(4), 722-728.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408-423.
- Lince, L. (2022, May). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (Vol. 1, pp. 38-49).
- Marsidin, S. (2022). Strengthening Pancasila student profiles in independent learning curriculum in elementary school. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 1(6).
- Qurniawati, R. S., Nurohman, Y. A., & Fatharani, A. (2023). Determinants of Switching Intention: Empirical Evidence from Sharia Bank Mergers in Indonesia. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 6(2).
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Rahmalia, S. M., & Sabila, N. D. (2024). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi Dan Tujuan. *Karimah Tauhid*, 3(5).
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran guru penggerak pada merdeka belajar untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1),

- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis kesiapan guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87-1031-16.
- Silaswati, D. (2022). Analisis pemahaman guru dalam implementasi program merdeka belajar di sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(4), 718-723.
- Siregar, R. A., & Abdillah, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dipondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya Padanglawas Utara. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(3), 315-325.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Suryaman, H., & Mubarak, H. (2020). Profile of online learning in building engineering education study program during the COVID-19 pandemic. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 1(2), 63-77.